Libratech: Journal of Library Archives and Technology
ISSN (P): - , ISSN (E): -
DOI : http://doi.org/10.32478/ Libratech. vxxix.xx-xx
Article Type : xxxx

PERAN PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI MEDIA LITERASI DALAM MASYARAKAT ERA DIGITAL

Vira Febrianti
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No. 5 Malang 65145 Jawa Timur
e-mail: vira.febrianti.2202137@students.um.ac.id

Corresponding author: Email: vira.febrianti.2202137@students.um.ac.id

Submission Track:

Submission : 04-10-2025

Accept Submission : 12-11-2025

Available Online : 25-11-2025

Copyright @ 2025 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.
This article aims to provide knowledge about the role of digital libraries as a literacy medium in the digital era. This article uses a literature review with a descriptive qualitative approach. This approach focuses on the systematic analysis of various secondary data sources by analyzing and examining article and journal references related to digital libraries as a literacy medium for society in the digital age. The benefit of this article is to contribute knowledge about the role of digital libraries for digital society related to literacy. Through digital libraries as a digital literacy medium, people will get easy, affordable, and fast access to relevant and accurate information. Digital libraries can also help people compete in the digital era by improving digital literacy, advancing knowledge and becoming a center for education, and enhancing people's skills in this digital age.

Keywords.
Digital Library; Information Literacy; Education; Knowledge Society

Abstrak.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai peran perpustakaan digital sebagai media literasi dalam masyarakat era digital. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada analisis sistematis terhadap berbagai sumber data sekunder dengan menganalisis

dan mengkaji referensi artikel dan jurnal yang berkaitan dengan perpustakaan digital sebagai media literasi bagi masyarakat di era digital. Adapun manfaat dari artikel ini yaitu sebagai kontribusi pengetahuan mengenai peran perpustakaan digital bagi masyarakat era digital yang berkaitan dengan literasi. Melalui perpustakaan digital sebagai media literasi digital, masyarakat akan mendapatkan akses dengan mudah, murah dan cepat dalam mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Perpustakaan digital juga dapat membantu masyarakat dalam bersaing di era digital melalui peningkatan literasi digital, memajukan pengetahuan dan menjadi pusat pendidikan, serta meningkatkan keterampilan masyarakat di zaman yang serba digital ini.

Kata Kunci.
Perpustakaan Digital; Literasi Informasi; Pendidikan; Masyarakat Berbasis Pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Literasi memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Di era digitalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi semakin maju dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Teknologi informasi dan komunikasi telah memainkan peran penting dan sangat berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia (Ginting et al., 2021). Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara seseorang dalam bekerja, belajar, berkomunikasi dan juga bersosialisasi. Hal ini dapat mencakup remote work, pembelajaran jarak jauh, berkomunikasi melalui media sosial dan juga bersosialisasi melalui pesan instan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketertinggalan dari era digital yang berubah dengan cepat saat ini, masyarakat harus memiliki minat akan literasi (Rizki & Ruwaida, 2022). Dengan literasi, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengambilan keputusan yang lebih baik serta mendapatkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan pekerjaan. Literasi menjadi sangat penting dalam era digital saat ini yang dimana informasi dapat beredar dengan luas dan cepat. Selain itu, literasi sangat penting dalam menjadikan masyarakat era digital yang aktif dan inovatif serta mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat di dunia berlomba-lomba untuk memajukan ilmu pengetahuan mereka agar tidak tertinggal seiring dengan pesatnya perubahan yang berkembang di bidang ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi (Rizki & Ruwaida, 2022).

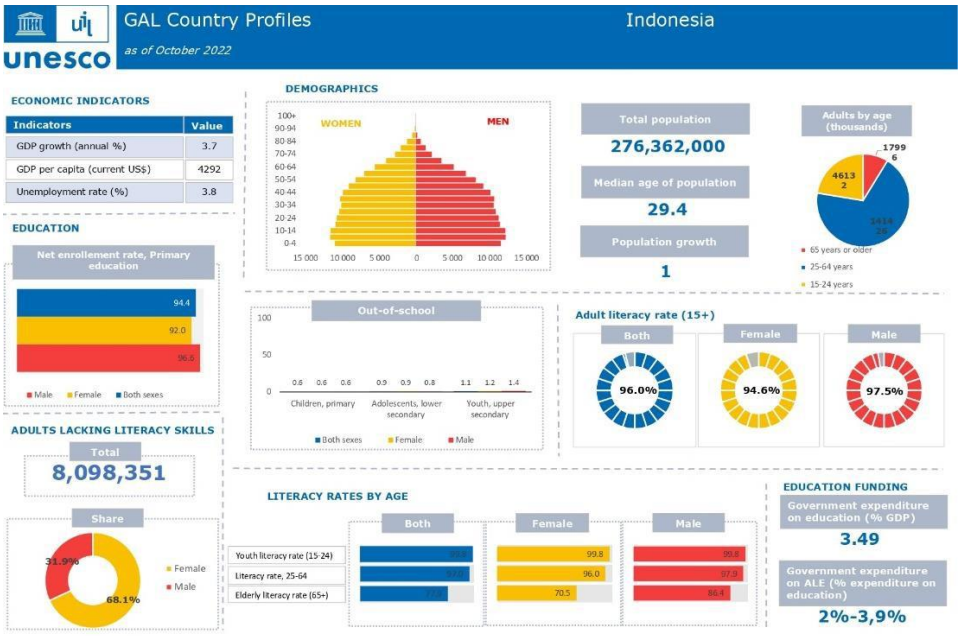
Teknologi informasi dan informasi mendorong perpustakaan konvensional untuk bertransformasi menjadi perpustakaan digital yang memberikan dampak besar pada sektor pendidikan. Transformasi ini bukan hanya perubahan nama saja, tetapi juga mengalihkan koleksi dan pelayanannya menjadi digital. Konsep yang dimiliki oleh perpustakaan digital hampir sama dengan perpustakaan konvensional, perbedaannya terletak pada koleksi dan juga layanannya yang dimana perpustakaan konvensional menggunakan koleksi berbasis cetak dan pelayanannya diberikan secara langsung, sedangkan perpustakaan digital memakai sumber daya digital dan komputer maupun handphone untuk memberikan pelayanan kepada pengguna (Hartono, 2017). Alat

komunikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu handphone (HP). Sebagian masyarakat mempunyai alat ini serta dapat menggunakannya dengan

baik namun sebagian lainnya tidak. Bahkan ada yang mempunyai alat ini namun tidak bisa menggunakannya dengan baik serta masih banyaknya masyarakat Indonesia di bagian pelosok yang belum menguasai penggunaan teknologi dengan baik dikarenakan pendidikan yang kurang merata serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (Ginting et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum memahami penggunaan teknologi dengan maksimal dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai. Permasalahan ini dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi digital masyarakat.

UNESCO (2016) menyatakan bahwa minat literasi masyarakat Indonesia sangat rendah di angka 0,001% dan masyarakat Indonesia dalam hal literasi dunia berada pada urutan kedua dari bawah. UNESCO (2022) juga menjelaskan bahwa 8 juta lebih orang di Indonesia tidak memiliki keterampilan literasi dan masih banyak yang tidak memiliki kemampuan tingkat lanjut serta lebih dari 2/3 dari jumlah tersebut adalah seorang perempuan.

Gambar 1. Indonesia *GAL Country Profiles*



Sumber: UNESCO (2022) *GAL Country Profiles (Global Alliance for Literacy)*

Dalam laporan resmi PISA 2022 juga menjelaskan bahwa peringkat literasi Indonesia naik menjadi urutan ke 69 dibandingkan pada tahun 2018 dimana posisi indonesia masih berada di urutan ke 71 (OECD, 2023). Hal ini menunjukan bahwa peringkat literasi Indonesia masih jauh dari kata memuaskan meskipun terjadi peningkatan. Literasi di negara Indonesia ini dapat dikatakan masih tertinggal dibandingkan negara-negara di Benua Asia yang lain seperti Cina, Singapura, Jepang, dan juga Korea Selatan.

Gambar 2. PISA 2022 *Worldwide Ranking*



Sumber: *Factsmaps* (2022)

Dengan permasalahan diatas, perlu adanya kesadaran terhadap pentingnya literasi yang ditanamkan sejak dini. Dengan adanya kesadaran terhadap literasi, hal ini dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat dan menciptakan generasi emas. Adapun salah satu solusi yang dapat meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan hadirnya perpustakaan digital. Perpustakaan digital memiliki peran penting sebagai media literasi digital. Perpustakaan digital berperan sebagai media penghubung yang menyampaikan informasi digital kepada pengguna atau masyarakat. Selain itu, perpustakaan digital juga berfungsi untuk menciptakan masyarakat informasi. Perpustakaan digital juga dapat menyediakan berbagai layanan dalam bentuk digital contohnya informasi digital full text (Nashihuddin, 2020). Adapun sumber daya informasi digital perpustakaan meliputi bahan dan sumber daya *full text* seperti *e-journal*, koleksi digital yang *open access*, *e-books*, *e-newspaper*, tesis dan disertasi digital. Adapun sumber daya metadata yaitu seperti perangkat lunak digital berbentuk katalog, indeks dan abstrak. Dan yang terakhir yaitu sumber daya yang menyediakan informasi seperti bahan-bahan multimedia digital dan juga berbagai situs website di internet.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, semakin terbuka pula akses terhadap informasi atau sumber pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan digital, beragam informasi atau sumber pengetahuan dapat diakses dengan mudah dan luas. Selain itu, perpustakaan digital juga menjadi salah satu sarana yang sangat efektif untuk memperkaya informasi atau pengetahuan serta keberadaan perpustakaan digital dapat menjadi tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan literasi digitalnya,

khususnya bagi masyarakat yang belum mempunyai sarana dan prasarana. Hal ini menjadikan perpustakaan digital memiliki peran penting yang tidak tergantikan dalam membentuk masyarakat era digital dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat literasi masyarakat, menjadikan masyarakat yang lebih terdidik, berpikir kritis dan berpengetahuan luas.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada analisis sistematis terhadap berbagai sumber data sekunder, seperti artikel dan jurnal terkemuka dan referensi relevan lainnya untuk menganalisis serta mengkaji secara mendalam mengenai perpustakaan digital sebagai media literasi bagi masyarakat di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka dengan memanfaatkan *Google Scholar* sebagai fondasi untuk teori dan konsep, UNESCO untuk data statistik global yang kredibel dan PISA (OECD) sebagai sumber data evaluasi yang spesifik mengenai literasi di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Literasi

Literasi menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, namun juga kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengolah suatu informasi dan pengetahuan (Diniati et al., 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi memiliki 3 (tiga) makna. Pertama, literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam menulis dan membaca. Kedua, literasi merupakan suatu pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Ketiga, literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengolah suatu informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Sedangkan menurut buku Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional, literasi memiliki beberapa definisi (Ibrahim et al., 2017). Pertama, literasi merupakan suatu rangkaian kecakapan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam membaca, menulis dan berbicara, kecakapan berhitung dan mengakses serta menggunakan suatu informasi. Kedua, literasi merupakan suatu praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh suatu konteks tertentu. Ketiga, literasi merupakan proses pembelajaran seseorang atau individu dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai media untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik suatu ilmu dan gagasan yang telah dipelajari. Keempat, literasi merupakan suatu teks yang bervariasi menurut subjek, genre dan tingkat kompleksitas bahasa.

Dalam era digitalisasi saat ini, informasi sangatlah mudah dan cepat untuk didapatkan, disebarkan dan diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan tidak semua masyarakat dapat memilih informasi yang dibutuhkan dan dapat mengakibatkan salah informasi

(hoax) (Fadhli, 2021). Literasi memiliki 6 (enam) jenis yaitu terdapat literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, literasi mulai berkembang menjadi literasi digital. Menurut Kemdikbud (2017) literasi digital merupakan kemampuan pengetahuan atau kecakapan seseorang dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Selain itu, literasi digital juga dapat memberikan ruang baru bagi masyarakat untuk memudahkan dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Ginting et al., 2021). Literasi digital memberikan beberapa manfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumiati & Wijonarko (2020), terdapat 5 (lima) manfaat literasi digital. Pertama, literasi digital dapat menambah wawasan seseorang atau individu dalam melakukan kegiatan mencari dan memahami suatu informasi. Kedua, literasi digital dapat meningkatkan kemahiran seseorang dalam berpikir serta memahami suatu informasi secara lebih kritis dan bijak. Ketiga, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan verbal individu. Keempat, literasi digital dapat menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu. Kelima, literasi digital dapat meningkatkan kemahiran seseorang atau individu dalam membaca dan menulis suatu informasi. Literasi digital menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan seseorang dalam era digital saat ini. Literasi digital sangat membantu seseorang dalam penggunaan media digital khususnya internet dan media sosial. Selain itu, dengan adanya literasi digital maka seseorang akan mempunyai kecakapan atau kemampuan dalam menyeleksi informasi yang didapatkannya dari banyaknya sumber informasi yang ada. Namun, dengan adanya literasi digital juga dapat menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap situs mesin pencari maupun media sosial untuk mencari informasi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat bijak dalam penggunaan teknologi maupun media digital lainnya.

Konsep Perpustakaan dan Transformasi Perpustakaan

Perpustakaan menjadi salah satu tempat dimana masyarakat dapat berliterasi. RUU Perpustakaan Bab I pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga atau institusi dan tempat yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu pengetahuan baik tercetak maupun terekam serta dikelola dengan cara yang khusus dan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya. Sedangkan menurut Fitriani & Harjanty (2023) perpustakaan merupakan suatu tempat yang berupa gedung maupun ruang yang di dalamnya berisi banyak buku dan bahan- bahan bacaan lainnya yang dapat digunakan untuk studi maupun rujukan bagi penggunanya. Perpustakaan memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat. Adapun perpustakaan bagi masyarakat menurut Sulistyo Basuki terdiri dari 5 (lima) fungsi (Hartono, 2016). Pertama, fungsi perpustakaan sebagai pelestarian karya masyarakat yang meliputi penyimpanan formulir kerja, buku, surat kabar, majalah, atau informasi rekaman lain. Kedua, fungsi informasi yaitu perpustakaan menyediakan suatu informasi bagi masyarakat yang dapat meliputi pekerjaan, tugas dalam keseharian, kursus atau

(hoax) (Fadhling, 2021). Literasi memiliki 6 (enam) jenis yaitu terdapat literasi baca tulis, informasi yang 2021). Ketiga, fungsi pendidikan yaitu perpustakaan dengan tersedianya sumber informasi yang ada dapat membantu masyarakat dalam proses pembelajaran. Keempat, fungsi rekreasi yaitu perpustakaan dengan tersedianya sumber informasi dan juga fasilitas dapat menjadi tempat rekreasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kelima, fungsi budaya yaitu perpustakaan dapat menjadi media dalam mengembangkan budaya masyarakat didalam suatu karya. Perpustakaan bukan hanya sekedar sebagai tempat penyimpanan buku saja, melainkan perpustakaan sangatlah penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga memiliki berbagai fungsi yang dapat memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan semakin majunya era digital saat ini, perpustakaan konvensional telah bertransformasi menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan konvensional merupakan perpustakaan dengan semua koleksinya dalam bentuk media cetak atau fisik yang hanya dapat diakses secara langsung atau datang ke tempat serta layanannya masih bersifat manual (Rahma & Wulandari, 2022). Menurut *Digital Library Federation,* perpustakaan digital merupakan sebuah organisasi yang menyediakan sumber daya digital, selain itu fungsi perpustakaan digital yaitu memilih, mengelola, menawarkan akses, mendistribusikan, melestarikan dan memastikan keamanan koleksi digital dari waktu ke waktu sehingga tersedia secara ekonomis untuk digunakan oleh pengguna atau masyarakat. Adapun alasan perpustakaan konvensional bertransformasi menjadi digital yaitu dikarenakan adanya kenaikan harga sumber daya informasi dikarenakan para industri informasi ingin mendapat lebih banyak keuntungan, tersedianya sumber daya informasi alternatif yang cepat dan mudah digunakan, kurang efektifnya sumber daya informasi di perpustakaan berbentuk fisik dikarenakan peralihan media cetak ke media digital, serta adanya transformasi dari gaya hidup pemustaka yang menyebabkan kebutuhan dan keinginan pemustaka meningkat (Rahma & Wulandari, 2022).

Keunggulan Perpustakaan Digital

Untuk membentuk masyarakat era digital yang maju, diperlukan literasi digital yang kuat. Perpustakaan digital menjadi salah satu solusi dalam menyediakan akses terhadap sumber informasi dan sumber daya digital yang berkualitas. Perpustakaan digital menjadi salah satu inovasi baru yang mengikuti perkembangan zaman dan memiliki berbagai keunggulan. Menurut Sunu (2014), terdapat 5 (lima) keunggulan dari perpustakaan digital Pertama, hemat ruang atau tempat. Perpustakaan konvensional pastinya membutuhkan ruang atau tempat yang besar untuk menyimpan semua koleksinya. Namun, dalam perpustakaan digital semua koleksinya berbentuk digital dan dapat diakses melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Dengan perpustakaan digital maka akan lebih praktis dan efisien karena tidak akan membutuhkan rak-rak besar dan ruang penyimpanan yang luas. Kedua, akses ganda atau multiple access. Perpustakaan konvensional biasanya memiliki koleksi dengan jumlah yang terbatas dan harus menunggu jika ingin meminjam, dikarenakan koleksi tersebut akan dipinjam secara bergantian oleh pengguna lainnya. Namun, dengan perpustakaan digital koleksi buku digital tersebut dapat dipakai, dibaca maupun diunduh secara bersama-sama tanpa harus menunggu. Ketiga, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Di perpustakaan

konvensional, jika pengguna ingin mencari informasi yang dibutuhkan, maka pengguna harus pergi ke tempat perpustakaan tersebut berada dan pastinya akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke perpustakaan konvensional. Namun, dengan adanya perpustakaan digital maka informasi dapat diakses dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet tanpa harus pergi ke tempat perpustakaan itu berada dan tanpa harus membuang waktu lama. Keempat, koleksi dapat berbentuk multimedia. Perpustakaan konvensional biasanya koleksinya hanya berupa buku atau text. Namun, di perpustakaan digital koleksinya juga terdapat yang berbentuk multimedia yaitu kombinasi text, gambar dan juga suara. Selain itu, perpustakaan digital juga dapat menyimpan suatu koleksi yang berbentuk gambar bergerak dan juga suara (film). Kelima, biaya relatif lebih murah. Perpustakaan konvensional koleksinya berbentuk fisik, terbatas dan juga mahal. Selain itu, koleksi berbentuk fisik memiliki batasan ruang dan biaya perawatannya pun mahal. Sedangkan di perpustakaan digital dalam memproduksi ebook mungkin memerlukan biaya yang cukup besar, namun *e-book* dapat dengan mudah digandakan atau di reproduksi tanpa batas yang menjadikan *e-book* tersebut biayanya murah.

Peran Perpustakaan Digital

Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan digital untuk mengakses berbagai sumber daya informasi yang berkualitas dan dapat mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan dalam era digital yang dapat meningkatkan literasi digital mereka. Sehingga, perpustakaan digital bukan hanya sebuah tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk meningkatkan literasi digital, memperluas akses terhadap pengetahuan di era digital serta meningkatkan kemampuan bersaing dalam dunia digital ini. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan digital memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di era digital. Terdapat 5 (lima) peran perpustakaan digital bagi masyarakat di era digital. Pertama, perpustakaan digital berperan dalam menghimpun dan menyediakan akses mudah dan cepat terhadap sumber daya informasi yang berkualitas dalam berbagai topik dan bentuk digital yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dapat meningkatkan literasi masyarakat. Kedua, perpustakaan digital berperan dalam mengorganisir informasi secara efisien dan memadai sehingga masyarakat secara kritis dapat mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara bijak sebagai upaya dalam membangun literasi digital masyarakat yang semakin terhubung di era digital. Ketiga, perpustakaan digital berperan dalam mengembangkan keterampilan literasi digital masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi modern yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai alat, teknologi dan platform digital dengan tepat. Keempat, perpustakaan digital berperan dalam menyediakan beragam materi pembelajaran secara digital untuk mendukung proses belajar mengajar dalam masyarakat di era digital. Kelima, perpustakaan digital berperan dalam menyediakan sumber informasi yang relevan dan akurat serta meminimalisir adanya berita hoax sehingga menjadikan masyarakat melek akan informasi serta dapat menggunakan informasi tersebut secara bijaksana dan kritis terhadap informasi digital.

D. KESIMPULAN

Perpustakaan digital sebagai media literasi dalam masyarakat era digital menjadi kunci dalam memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang relevan dan akurat serta dengan akses yang mudah, murah dan juga cepat seiring dengan perkembangan zaman. Perpustakaan digital tidak hanya menjadi pusat penyimpanan dan menyediakan akses informasi saja, tetapi juga bertujuan untuk membantu dan membangun masyarakat dalam bersaing di era digital melalui peningkatan literasi digital, selain itu perpustakaan digital juga dapat menjadi pusat pendidikan dan pengembangan keterampilan di era digital secara berkelanjutan. Perpustakaan sebagai penggerak literasi harus terus mengembangkan koleksinya seiring dengan perkembangan zaman agar dapat di jangkau lebih luas ke masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan digital menjadi lebih dari sekadar gudang informasi, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membantu memajukan pengetahuan, meningkatkan literasi digital dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital.

Perpustakaan digital harus terus meningkatkan aksesibilitasnya agar dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat serta menjalin kerjasama dengan sekolah, universitas atau lembaga pendidikan lainnya, khususnya masyarakat yang berada di daerah terpencil. Perpustakaan digital juga perlu untuk memperluas konten digitalnya dengan berbagai format yang mencakup berbagai bidang pengetahuan serta bahasa untuk memenuhi kebutuhan literasi informasi masyarakat. Selain itu, diharapkan perpustakaan digital untuk menyediakan program pelatihan literasi digital dan teknologi yang ada di perpustakaan untuk meningkatkan dan membantu kemampuan literasi digital mereka dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi digital secara efektif dan bijak. Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi saja, namu perpustakaan digital juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman di era digital ini.

REFERENSI

Diniati, A., Razak, R., & Lestari, M. T. (2022). Literacy Event Sebagai Kampanye Public Relations Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Masyarakat Indonesia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *21*(2), 196–209. https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2064

Factsmaps. (2022). *PISA 2022 Worldwide Ranking*. https://factsmaps.com/pisa-2022-worldwide-ranking-average-score-of-mathematics-science-and-reading-2/

Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(1), 19. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000

Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 213–224. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844

Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. In *JURNAL PASOPATI* (Vol. 3, Issue 2). http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 77–91.

Ibrahim, G. A., Ismadi, H. D., Zabdi, F., & Mayani, L. A. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nashihuddin, W. (2020). Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, *26(December 2019)*, 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.21378

OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Reading, Mathematics and Science Around the World. In *OECD Publishing*. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html

Rahma, A., & Wulandari, R. (2022). Perbedaan Yang Ada Pada Perpustakaan Konvensional Dengan Perpustakaan Pada Saat Ini. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(2), 13–22. https://doi.org/https://doi.org/10.30829/iqra.v16i2.10961

Rizki, M. M., & Ruwaida, H. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1774–1781. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2282

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 65–80.

Sunu, A. P. (2014). Peran Perpustakaan Digital dan Teknologi Informasi di Era Globalisasi. *Info Persadha*, *12*(1), 37–41. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/34

UNESCO. (2022). *GAL Country Profiles: Indonesia*. https://www.uil.unesco.org/sites/default/files/medias/files/2022/11/gal_country_profiles_indonesia.pdf